



**Journal of Human And Education**  
Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 652-657  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Edukasi Pembentukan Bank Sampah Pada Masyarakat Di Desa Simbur Naik Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi**

**Riri Maria Fatriani<sup>1</sup>, Alva Beriansyah<sup>2</sup>, Michael Lega<sup>3</sup>, Wahyu Rohayati<sup>4</sup>, Dinda Syufradian Putra<sup>5</sup>, Hapsa<sup>6</sup>, Suminah<sup>7</sup>, Jusmail<sup>8</sup>**

Universitas Jambi<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

TPBIS Omah Sinau<sup>7</sup>

Pemerintah Desa Simbur Naik, Kabupaten Tanjung Jabung Timur<sup>8</sup>

Email: [ririmariafatriani@unja.ac.id](mailto:ririmariafatriani@unja.ac.id) <sup>1\*</sup>

### **Abstrak**

Bank sampah memainkan peran penting dalam mengelola sampah dengan cara berkelanjutan. Masyarakat dapat menukarkan sampahnya dengan imbalan berupa uang atau barang berguna. Hal ini tidak hanya membantu mengurangi jumlah sampah yang mencemari lingkungan, tetapi juga merangsang kesadaran akan pentingnya daur ulang dan pengelolaan sampah yang bijaksana. Desa Simbur Naik dipilih sebagai lokasi pengabdian dikarenakan Pemerintah Desa sebagai mitra pertama menyadari bahwa simbur naik merupakan daerah pesisir yang berpotensi mendapatkan sampah kiriman dari daerah lain, selain itu kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan masih rendah sehingga Pemerintah Desa Simbur Naik berkolaborasi dengan Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Jambi dan TPBIS Omah Sinau Jambi sebagai mitra kedua yang sudah berpengalaman dalam mengelola bank sampah di Kota Jambi. Adapun metode yang dilaksanakan pada pengabdian ini tahapan pertama memberikan sosialisasi edukasi dan berdiskusi sebagai pengetahuan awal, menggiring pemahaman masyarakat agar peduli terhadap lingkungan, kedua pendampingan pendirian bank sampah diawali penandatanganan perjanjian kerjasama dan nota kesepahaman sebagai bentuk landasan komitmen pelaksanaan pengabdian secara berkelanjutan di Desa Simbur Naik. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa aparat desa dan peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian mendukung penuh proses diskusi serta pembentukan bank sampah. Harapannya dapat menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan dapat mengelola sampah dengan bijak.

**Kata Kunci:** *Bank Sampah, Kolaborasi, Lingkungan*

### **Abstract**

Waste banks are important for sustainable waste management as they allow people to trade their waste for money or useful items, reducing pollution and increasing awareness about recycling and waste management. Simbur Naik Village was selected as a service location due to its potential for receiving waste from other areas and the low public awareness about environmental protection. The village government collaborated with Universitas Jambi and TPBIS Omah Sinau Jambi to establish the waste bank. The service involved initial education and discussions to raise community awareness about the environment, followed by assistance in establishing the waste bank through cooperation agreements and memorandums of understanding. The evaluation of the service showed that village officials and participants fully supported the discussion process and the formation of the waste bank. The goal is to create a clean, healthy environment and manage waste wisely.

**Keywords:** *Collaboration, Environment, Waste Bank*

### **PENDAHULUAN**

Ditengah meningkatnya kesadaran akan perlunya pelestarian lingkungan, pendirian bank sampah menjadi sebuah langkah yang semakin diapresiasi dalam upaya mengatasi masalah sampah. Bank sampah tidak hanya berperan sebagai tempat untuk mendaur ulang sampah, tetapi juga menjadi pusat edukasi lingkungan yang membangkitkan kesadaran ekologis masyarakat. Menurut laporan United Nations Environment Programme (UNEP) tahun 2023, bank sampah telah

terbukti berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan memperkuat kesadaran akan pentingnya praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Viareco et al., 2024). Studi yang di publikasikan oleh Chen dan Li tahun 2023 menunjukkan bahwa bank sampah tidak hanya mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir, tetapi juga memberikan pemahaman lebih mendalam tentang siklus hidup dan pentingnya mengurangi pembuangan limbah sampah secara berlebihan dan mencemari lingkungan (Girsang & Situmeang, 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan data bahwa ada keterkaitan banyaknya jumlah penduduk dengan tingginya produksi sampah yang dihasilkan. Terdapat angka 60% dari kurang lebih 250 juta total penduduk, terutama daerah pesisir (Mutaqin et al., 2020). Penelitian berikutnya juga menunjukkan bahwa dari banyaknya sampah yang di produksi di Indonesia, sebanyak 60-70% merupakan sampah organik dan 30-40% merupakan sampah organik dengan komposisi terbanyak sampah plastik (Sagala, 2024). Indonesia menjadi salah satu penyumbang terbesar kedua sampah plastik di lautan, di bawah China serta diikuti oleh Negara Vietnam, Filipina, dan Thailand (Purwaningrum, 2016). Persoalan sampah pesisir menjadi hal penting, dimana Provinsi Jambi memiliki garis pantai sepanjang 276,5 Km. Sepanjang 230,90 km nya atau 83,5% masuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Adapun persoalan sampah ini diperkuat dengan adanya data dalam Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Jambi tahun 2021-2026 menyebutkan timbunan sampah mencapai 1.746 ton/tahun dan hanya memiliki 10 Tempat Pembuangan Akhir (TPA), 51 unit bank sampah, juga 14 Tempat Penampungan Sementara (TPS) 3 R (Bappeda Provinsi Jambi, 2021).

Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki wilayah pantai dan rawa paling luas di Provinsi Jambi, juga memiliki persoalan mengenai sampah sehingga menjadi salah satu dari tiga isu prioritas lingkungan hidup kabupaten. Wilayah pesisir Tanjung Jabung Timur membentang di lima dari sebelas kecamatannya yang belum memiliki pengelolaan sampah yang baik. Umumnya masyarakat membuang sampah ke aliran sungai atau parit juga kolong rumah. Adapun sampah kulit kelapa dan pinang dibuang dipekarangan rumah untuk menutup tanah yang becek atau timbunan lubang di jalan desa (Sagala, 2024). Pemerintah Kabupaten melalui Dinas Lingkungan Hidup telah berupaya merespon dan bertindak sesuai dengan amanat Undang-Undang, Perda No. 2 Tahun 2013 tentang pengelolaan sampah, Perbub No.60 Tahun 2018 dan lainnya, namun tetap saja masih banyak terkendala baik persoalan internal maupun pelibatan masyarakat itu sendiri.

Dinas Lingkungan Hidup menjadi perpanjangan tangan Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam menindaklanjuti persoalan sampah yang mendesak dan harus ditangani secara serius terlebih bagaimana koordinasi dan kesadaran penuh Pemerintah Desa, Khususnya Desa Simbur Naik. Desa Simbur Naik merupakan lokasi yang menjadi tempat dilaksanakannya pengabdian. Kondisi Desa Simbur Naik menurut informasi awal dari Kepala Desa, menyampaikan bahwa sampah adalah masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, namun secara jangka panjang pasti akan berdampak pada lingkungan masyarakat tinggal. Pemerintah Desa menyadari bahwa kondisi tidak bisa dibiarkan begitu saja, maka perlu alternatif lain dalam solusi pengelolaan sampah ini, yaitu dengan kolaborasi Perguruan Tinggi serta pihak lain (komunitas) yang sudah dianggap berhasil dalam pengelolaan sampah (Bank Sampah). Dengan dukungan penuh Pemerintah Desa Simbur Naik mencoba untuk mengambil langkah penting dalam pengelolaan sampah. Hal ini juga berkaitan dengan bagaimana perilaku masyarakat sebagai subyek dari program yang akan dilaksanakan. Secara umum, masyarakat Desa Simbur Naik cukup memahami pentingnya kebersihan, namun tidak cukup memiliki wawasan pengetahuan terkait pengelolaan sampah dan dampaknya bagi lingkungan secara jangka panjang. Selain itu, pengetahuan masyarakat sebatas sampah merupakan sesuatu yang tidak berguna dan tidak bernilai, maka dari itu pentingnya kegiatan pengabdian ini bukan hanya memberikan wawasan pengetahuan tentang pengelolaan sampah, namun juga akan didampingi dalam pendirian bank sampah. Hal yang menjadi persoalan di Desa Simbur Naik secara ringkas meliputi:

1. Kurangnya pemahaman akan pengetahuan masyarakat desa akan pengelolaan sampah: Pengelolaan sampah menjadi suatu konsep yang asing bagi masyarakat, karena pemahaman awal mengenai sampah adalah sesuatu yang tidak bermanfaat, tidak bernilai, merupakan 'sesuatu yang dibuang' sehingga secara literasi masyarakat tidak melihat sampah sebagai ancaman bagi lingkungan dan limbah sampah dianggap tidak bernilai ekonomi.
2. Pemerintah Kabupaten maupun Pemerintah Desa sudah melaksanakan amanat Undang-Undang dan beberapa peraturan lainnya, namun masih belum maksimal. Ada kendala terkait belum adanya kebijakan khusus tentang pengelolaan sampah kawasan pesisir, program layanan yang belum dapat menjangkau kawasan yang sulit diakses, begitu pula dengan sumber daya manusia yang terbatas.
3. Tidak adanya Bank Sampah dan komunitas relawan yang fokusnya terhadap pengelolaan sampah: Masyarakat sebagian besar tidak memperdulikan dan dianggap abai, sehingga

kesadaran masyarakat akan membentuk bank sampah belum ada sampai dengan saat ini di Desa Simbur Naik.

Maka dari itu perlu dilakukan pengabdian ini dengan memaksimalkan kegiatan melibatkan Pemerintah Desa, Akademisi Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Jambi, dan Komunitas Omah Sinau yang sudah berpengalaman dalam pengelolaan sampah. Hal ini juga melibatkan mahasiswa yang membantu dalam proses berlangsungnya kegiatan PPM, dengan harapan kolaborasi ini dapat bermanfaat dan berkelanjutan.

## METODE

Terkait permasalahan sampah di Desa Simbur Naik perlu ditindaklanjuti maka, tim pengabdian melaksanakan beberapa metode penerapan kegiatan pengabdian sebagai berikut:

### a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan akan dilaksanakan oleh tim dengan diawali survey lapangan, menjalin komunikasi dengan mitra pertama yaitu Pemerintahan Desa Simbur Naik. Tim pengabdian berdiskusi dengan pemerintahan desa terkait persoalan sampah, kemudian menyusun beberapa alternatif kegiatan yang akan dilaksanakan. Kemudian dilanjutkan dengan menyepakati agenda kegiatan pengabdian, tim membuat materi presentasi, persiapan sarana dan prasarana, koordinasi lapangan, dan menjalin komunikasi dengan mitra kedua yaitu penanggung jawab TPBIS Omah Sinau Jambi sebagai komunitas yang berpengalaman dalam pengelolaan bank sampah.

### b. Tahap Pelaksanaan

Terdapat beberapa tahap yaitu, pemberian edukasi berupa presentasi materi yang berkaitan dengan lingkungan dan kaitannya dengan persoalan sampah oleh tim pengabdian sebagai bentuk pengetahuan dan informasi awal bagi peserta kegiatan. Kemudian ditahapan kedua, komunitas TPBIS Omah Sinau menyampaikan materi terkait pentingnya pembentukan bank sampah, apa saja yang dipersiapkan dalam membentuk bank sampah, serta dampak bank sampah bagi masyarakat.

### c. Tahap Evaluasi

Monitoring dilakukan setelah setiap tahapan kegiatan dilaksanakan. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring sehingga jika ada kekeliruan dan kendala dapat segera diatasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

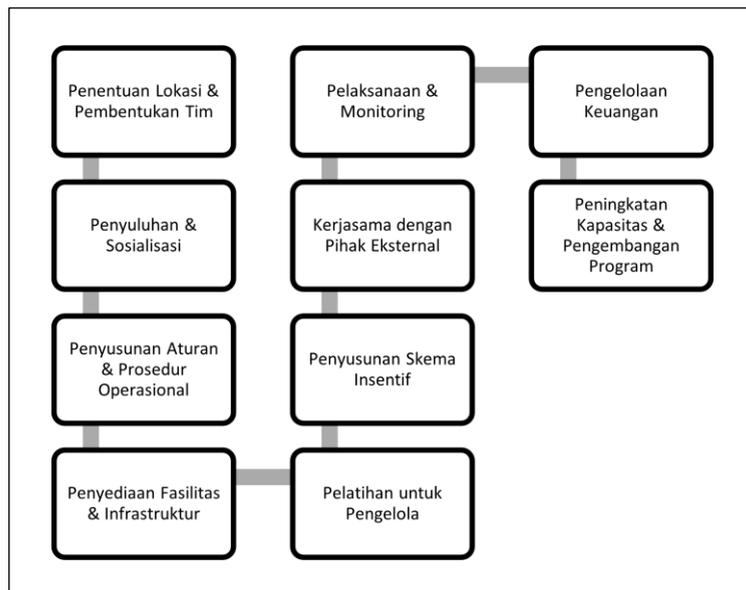
Persoalan menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab bersama yang harus menjadi prioritas dalam upaya pelestarian alam dan keberlanjutan hidup. Dalam menghadapi tantangan perubahan iklim dan kerusakan ekosistem, langkah-langkah konkret seperti pembentukan bank sampah menjadi solusi yang efektif dalam mengelola limbah sampah secara lebih bertanggung jawab. Bank sampah tidak hanya berperan dalam mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, tetapi juga berfungsi sebagai sarana edukasi bagi masyarakat tentang pentingnya daur ulang dan pengelolaan sampah yang bijak. Dengan adanya bank sampah, masyarakat diajak untuk lebih peduli terhadap lingkungan, serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Pada tabel berikut akan dijelaskan mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam rangka kegiatan pengabdian pada masyarakat:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM)

Hari/Tanggal	Kegiatan	Pemateri
Selasa, 30 Juli 2024	a. Sambutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Riri Maria Fatriani (Ketua PPM)</li> <li>Alva Beriansyah (Koordinator Prodi Ilmu Pemerintahan)</li> <li>Jusmail (Kepala Desa Simbur Naik)</li> </ul>
	b. Penyampaian Presentasi dan Diskusi <b>Materi:</b> Menyulam Kesadaran Ekologis sebagai Langkah Awal Menjaga Lingkungan Melalui Bank Sampah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Michael Lega</li> <li>Wahyu Rohayati (Moderator)</li> </ul>
	c. Penyampaian Presentasi dan Diskusi <b>Materi:</b> Pengelolaan Sampah dari Sumber	<ul style="list-style-type: none"> <li>Suminah</li> <li>Dinda Syufradian Putra (Moderator)</li> </ul>
	d. Penandatanganan Perjanjian Kerjasama dan Nota Kesepahaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>Riri Maria Fatriani</li> <li>Alva Beriansyah</li> </ul>

	Pembentukan Bank Sampah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suminah</li> <li>• Jusmail</li> </ul>
--	-------------------------	--

Dukungan penuh dari Pemerintah Desa Simbur Naik sangat krusial dalam keberhasilan pembentukan dan pengelolaan bank sampah. Partisipasi aktif masyarakat dari berbagai kalangan, yang dimotori oleh kebijakan dan program dari pemerintah desa, akan memastikan keberlanjutan dan efektivitas dari inisiatif ini. Pemerintah desa dapat menyediakan aturan (Peraturan Desa), fasilitas dan infrastruktur yang memadai, serta melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam pengelolaan sampah. Sinergi antara Pemerintah Desa dan masyarakat dalam menjaga lingkungan melalui bank sampah akan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan, tidak hanya dalam hal kebersihan lingkungan, tetapi juga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat setempat.



Gambar 1. Rincian Tahapan Pembentukan Bank Sampah

Pembentukan bank sampah melibatkan beberapa tahapan dan persiapan yang harus dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Penjelasan rincian tahapan pembentukan bank sampah pada gambar 1 dapat dijelaskan dibawah ini:

- Penentuan lokasi dan pembentukan tim; bank sampah idealnya berada pada lokasi yang strategis dan mudah diakses masyarakat, begitu pula dengan pembentukan tim inti, melibatkan masyarakat setempat, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya yang nantinya akan bertanggung jawab dalam operasional bank sampah.
- Penyuluhan dan sosialisasi; melakukan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan manfaat dari bank sampah secara rutin. Sosialisasikan program bank sampah kepada masyarakat agar masyarakat memahami cara kerja bank sampah dan termotivasi untuk berpartisipasi.
- Penyusunan aturan dan prosedur operasional; hal ini sangat penting sehingga dapat menentukan jenis sampah yang dapat diterima, cara pemilahan, dan aturan terkait penyetoran sampah oleh masyarakat. Begitu pula dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mencakup jadwal operasional, sistem pencatatan, dan tata cara penukaran sampah dengan nilai ekonomi.
- Penyediaan fasilitas dan infrastruktur; tentunya menyediakan fasilitas dasar seperti tempat penyimpanan, timbangan, dan alat-alat untuk pemilahan sampah. Infrastruktur seperti jalan yang baik dan tempat pengumpulan sampah yang aman dari banjir dan gangguan lainnya perlu dipertimbangkan.
- Pelatihan untuk pengelola; dengan adanya pelatihan kepada tim pengelola bank sampah mengenai teknik pemilahan sampah, cara menimbang sampah, dan pencatatan transaksi akan memudahkan dan melancarkan proses kegiatannya. Pelatihan manajerial juga tidak kalah penting, hal ini dapat melatih pengelola dalam hal manajemen operasional, keuangan, dan pelayanan masyarakat.
- Penyusunan skema insentif; skema insentif bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam bentuk uang tunai, voucher, atau produk-produk tertentu yang dapat ditukar dengan sampah yang mereka setor.
- Kerjasama dengan pihak eksternal; dengan menjalin kerjasama dengan pihak eksternal seperti

dinas kebersihan, perusahaan daur ulang, dan lembaga keuangan sehingga dapat mendukung operasional bank sampah tersebut.

- Pelaksanaan dan monitoring; mulai operasional bank sampah sesuai jadwal yang telah ditentukan, juga melakukan monitoring secara berkala untuk mengevaluasi kinerja bank sampah dan melakukan perbaikan jika diperlukan.
- Pengelolaan keuangan; membuat sistem pencatatan keuangan yang transparan dan akurat untuk memastikan operasional bank sampah berjalan dengan baik, serta kelola dana hasil penjualan sampah dengan bijak untuk mendukung keberlanjutan program.
- Peningkatan kapasitas dan pengembangan program; secara berkala tingkatkan kapasitas dan skala operasi bank sampah sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat. Pengembangan program perlu dilakukan seperti kegiatan edukasi lingkungan, pengelolaan limbah organik, atau program daur ulang kreatif.

Dari penjelasan tersebut dengan alur tahapan dan persiapan yang matang, bank sampah dapat menjadi solusi efektif dalam pengelolaan sampah sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Adapun kegiatan dalam pengabdian pada masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Perencanaan Pengabdian

Berdasarkan hasil *social mapping* yang dilakukan oleh tim pengabdian program studi ilmu pemerintahan Universitas Jambi pada kegiatan yang akan dilaksanakan pada mulanya tim menganalisis mengenai kebutuhan akan permintaan mitra pertama (Pemerintahan Desa Simbur Naik) yaitu pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam menjaga lingkungan dan pentingnya pembentukan bank sampah. Kemudian tim mengusulkan kegiatan pengabdian berupa ceramah sebagai pengetahuan awal dari tim pengabdian dan TPBIS Omah Sinau sebagai komunitas yang berpengalaman dalam mengelola bank sampah.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Pada tahapan ini dilakukan dengan metode ceramah yang disampaikan dua pemateri yaitu dari TPBIS Omah Sinau dan perwakilan salah satu tim pengabdian secara bergantian. Materi dipresentasikan melalui Power Point, menyajikan video yang relevan mengenai lingkungan dan pelestariannya. Materi presentasi dijelaskan dari aturan wajib pemerintah tentang lingkungan, urgensi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan, tujuan pembentukan bank sampah sampai dengan dampak dari pendirian bank sampah.



Gambar 2. Sesi Diskusi (Tanya Jawab)

#### 3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Adapun pada tahap evaluasi kegiatan pengabdian dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Tolok Ukur Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Tujuan	Indikator Capaian	Tolok Ukur
Peserta memiliki pemahaman arti penting menjaga lingkungan, dan tujuan pembentukan bank sampah beserta tahapan pendirian bank sampah	Kesadaran peserta ada peningkatan ditandai dengan respon dalambentuk tanya jawab dalam diskusi, juga rasa ingin tahu apa saja tahapan dalam pendirian bank sampah	Peserta menyadari arti penting dari lingkungan bersih dan pelestariannya, sehingga semua peserta sepakat dalam mendirikan bank sampah di Desa Simbur Naik.
Pemerintah Desa Berkomitmen dalam menjaga lingkungan desa dan pendirian bank sampah	Pemerintah Desa Simbur Naik merespon baik dengan komitmen yang kuat dan berkelanjutan dalam kolaborasi bersama Perguruan Tinggi (Universitas Jambi) dan Komunitas TPBIS Omah Sinau	Hal ini ditandai dengan komitmen bersama dalam penandatanganan kerjasama dan nota kesepahaman. Dengan rancangan perencanaan Peraturan Desa yang mendukung pendirian bank sampah

Dari penyampaian materi presentasi tingkat pemahaman peserta kegiatan dapat dilihat dari respon tenaga kesehatan (Kepala Puskesmas Desa Simbur Naik) dan masyarakat dalam sesi tanya jawab. Dalam diskusi terungkap fakta bahwa pemahaman masyarakat terhadap lingkungan dan sampah adalah suatu hal yang biasa, maksudnya masyarakat Desa Simbur Naik berpendapat bahwa melihat lingkungan yang dipenuhi sampah merupakan pemandangan biasa, karena tidak memberikan dampak negatif langsung bagi masyarakat. Sedangkan dari tenaga kesehatan cukup kesulitan dalam mengajak masyarakat untuk menjaga lingkungan dan meminta saran kepada tim dan komunitas Omah Sinau dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah dengan bijak. Selain itu, adanya pendapat untuk keberlanjutan bank sampah ini dikuatkan dengan ditetapkannya Peraturan Desa tentang pengelolaan sampah melalui Bank Sampah.

Peserta kegiatan dan pihak-pihak yang dilibatkan dihadiri tigapuluh orang peserta yang terdiri dari perwakilan tokoh masyarakat, agama, pemuda, aparat desa, ibu PKK, BPD, para ketua RT, tenaga kesehatan. Melibatkan seluruh unsur masyarakat desa merupakan salah satu upaya dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman akan persoalan lingkungan, sampah dan pengelolaannya serta bagaimana respon masyarakat dalam pelibatangannya kegiatan pengabdian. Seperti yang telah dijelaskan pada tabel 2 kegiatan ini diperkuat komitmennya dengan penandatanganan kerjasama dan nota kesepahaman. Komitmen ini dengan sengaja dilakukan pada saat kegiatan pengabdian berlangsung, sebagai bentuk keseriusan tim pengabdian dan keberlanjutan program dengan disaksikan seluruh peserta kegiatan.

## SIMPULAN

Melalui kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) oleh dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Jambi yang juga berkolaborasi dengan Pemerintah Desa Simbur Naik dan Komunitas TPBIS Omah Sinau dapat memberikan manfaat dengan program kegiatan yang berkelanjutan. Dengan adanya kegiatan pengabdian yang diawali dengan ceramah sebagai pengetahuan awal bagi masyarakat tentang lingkungan dan urgensi pembentukan bank sampah sebagai aksi nyata yang dapat dilakukan demi terwujudnya desa yang bersih, sehat, dan dapat mengelola sampah dengan bijak. Tentunya kegiatan tersebut akan dikuatkan dengan adanya komitmen bersama berupa penandatanganan kerjasama dan nota kesepahaman yang ditandatangani oleh koordinator Program Studi Ilmu Pemerintahan, Ketua PPM, Kepala Desa dan TPBIS Omah Sinau. Maka kegiatan pengabdian ini selanjutnya sesuai kesepakatan bersama akan mempersiapkan rancangan Peraturan Desa terkait pendirian bank sampah sebagai salah satu aksi dalam mengelola sampah dengan bijak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terlaksananya kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PPM), maka tim pengabdian sebagai pelaksana menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Universitas Jambi sebagai pihak pemberi dana, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jambi, mitra pengabdian Pemerintah Desa Simbur Naik dan TPBIS Omah Sinau Jambi, serta tidak ada potensi konflik kepentingan yang dilaporkan penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Provinsi Jambi. (2021). *Peraturan Daerah Provinsi Jambi No. 11 tahun 2021 tentang Rencana Program Jangka Menengah Provinsi Jambi Tahun 2021-2026* (p. 452).
- Girsang, L. R., & Situmeang, I. V. (2023). Pelatihan Gerakan Reduce, Reuse, Recycle Di Bank Sampah Hijau Selaras Mandiri. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(2), 292–303. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i2.1562>
- Mutaqin, B. W., Marfai, M. A., Helmi, M., Nurhadi, N., Umarella, M. R., & Munir, M. (2020). How important risk analysis of plastic pollution in coastal area? Case study in Masohi, Central Maluku. *E3S Web of Conferences*, 200. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202020002014>
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan. In *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology* (Vol. 8, Issue 2, pp. 141–147). <https://doi.org/10.25105/urbanenvirotech.v8i2.1421>
- Sagala, I. (2024). *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kawasan Pesisir Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi*. 4(1), 2023.
- Viareco, H., Adriansyah, E., & Surfa, R. (2024). Pendekatan SWOT Pengelolaan Bank Sampah Studi Kasus Bank Sampah Bangkitku. *Jurnal Engineering*, 6(1), 31–37.